

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
BERBANTUAN MEDIA KARTU BERPASANGAN TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KONSEP VIRUS
KELAS X SMAN 9 LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**Risky A. Ridwan
105441110716**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara

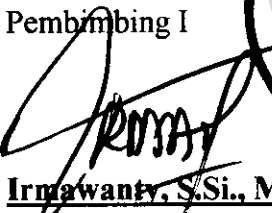
Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Risky A. Ridwan
NIM : 105441110716
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Februari 2021

Pembimbing I


Irmawanty, S.Si., M.Si.

Pembimbing II

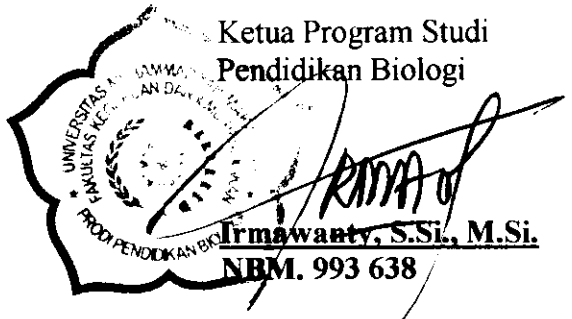

Rahmatia Thahir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Abd. M.Ed., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi


Irmawanty, S.Si., M.Si.
NBM. 993 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email: tkipa@unismuh.ac.id Web: biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web: www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky A. Ridwan
NIM : 105 4411107 16
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Risky A. Ridwan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email: fkip@unismuh.ac.id Web: biologi.fkip.unismuh.ac.id

Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web: www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Risky A. Ridwan**
NIM : 105 4411 107 16
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2021

Yang Membuat Perjanjian

Risky A. Ridwan

ABSTRAK

Risky A. Ridwan. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara.* Skripsi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawanty Dan Pembimbing II Rahmatia Thahir.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; 1. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara, 2. Apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara. Tujuan penelitian ini adalah; 1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara, 2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara. Adapun manfaat pada penelitian ini bagi siswa terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas, respon dan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent sample T-test* dengan *software* SPSS 25 mendapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara

Kata Kunci : *Think Pair Share* (TPS), kartu berpasangan, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan maha Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya Sebagai manusia ciptaan Allah *subhanahu wa ta'ala* sudah sepatutnya penulis memanjat kan kehadiran-Nya karena atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kenikmatan yang diberikan kepada penulis. Nikmat Allah itu sangat banyak dan melimpah. Bahkan jika penulis ingin melukiskan nikmat Allah *subhanahu wa ta'ala* menggunakan semua ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan seluruh air laut sebagai tintanya, maka ranting-ranting pohon dan air laut akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmat-Nya tersebut. Semoga nikmat Sang Pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat baik dan bermanfaat.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Manusia yang menjadi revolusioner Islam yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan dan membentangkan permadani-permadani Islam hingga saat ini. Nabi yang telah membawa misi risalah islam sehingga penulis dapat membedakan antara haq dan yang batil. Sehingga, kejahiliyaan tidak dirasakan lagi oleh umat manusia di zaman yang serba digital ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Teristimewa ucapan terima kasih tidak terhitung kepada kedua orang tua saya tercinta yakni Ridwan dan Rusni yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga saat ini. Terima kasih juga kepada adik-adik saya yang selalu memberikan semangat, doanya, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga dan teman-teman yang tak hentinya memberikan semangat dan

motivasi yang selalu menemani dan menghibur penulis pada saat merasa down atau tidak semangat dalam menyusun skripsi ini.

Ucapan terima kasih pula kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, kepada Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II yakni Ibu Irmawanty, S. Si.,M.Si dan Ibu Rahmatiah Thahir, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Irmawanty, S. Si.,M.Si, ketua Program Studi Pendidikan Biologi serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMAN 9 Luwu Utara yang di mana telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman saya yang telah membantu mendokumentasikan pada saat penelitian berlangsung serta teman seperjuangan di kelas Biologi D16 yang telah berjuang sama-sama sejak semester I hingga akhir.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak karena penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan setitik ilmu dan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan diri pribadi Amin.

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....38

B. Populasi dan Sampel Penelitian.....40

C. Variabel Penelitian.....41

D. Definisi Operasional42

E. Instrumen Penelitian42

F. Teknik Pengumpulan Data.....43

G. Teknik Analisis Data.....44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian47

B. Pembahasan57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan63

B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA.....65

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
2.1.	Sintaks Model Pembelajaran TPS	22
2.2.	Data Profil Sekolah SMAN 9 Luwu Utara	33
3.1.	Desain Penelitian	38
3.2.	Populasi dan sampel.....	40
3.3.	Sampel Penelitian	41
3.4.	Kriteria hasil belajar.....	45
3.5.	Kategori KKM	45
4.1.	Data Statistik Deskriptif Skor Hasil Tes Belajar Kelas Kontrol.....	48
4.2.	Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	49
4.3.	Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Hasil Belajar Biologi Materi Virus Siswa Kelas Kontrol	50
4.4.	Data Statistik Deskriptif Skor Hasil Tes Belajar Kelas Eksperimen.....	51
4.5.	Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	52
4.6.	Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Hasil Belajar Biologi Materi Virus Siswa Kelas Eksperimen	53
4.7.	Tabel Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	54
4.8.	Hasil Uji Normalitas	54
4.9.	Hasil Uji Homogenitas	55
4.10.	Hasil Uji N-Gain	56
4.11.	Hasil Uji Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
2.1. Macam-macam Virus.....		11
2.2. Fase Litik dan Lisogenik		13



DAFTAR BAGAN

Gambar	Judul	Hal
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Hal
4.1.	Diagram Batang Pengkategorian Hasil Tes Hasil Belajar Materi Virus Kelas Kontrol	50
4.2.	Diagram Batang Pengkategorian Hasil Tes Hasil Belajar Materi Virus Kelas Eksperimen.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

- A. 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- A. 2. Silabus
- A. 3. Soal dan Jawaban materi virus
- A. 4. Kisi-kisi Soal materi virus
- A. 5. Media Kartu Berpasangan

Lampiran B

- B. 1. Instrumen validasi RPP
- B. 2. Instrumen validasi angket media
- B. 3. Instrumen validasi tes hasil belajar siswa

Lampiran C

- C. 1. Hasil Tes materi virus kelas eksperimen dan kelas kontrol
- C. 2. Hasil analisis data

Lampiran D

- D. 1. Dokumentasi
- D. 2. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sarana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Manusia yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk, berpikir kritis, kreatif, berprestasi dan memiliki nilai tambah. Dimana standar hidup masyarakat dalam menghadapi kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Di era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi basis utama suatu negara untuk bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu, pembangunan bidang pendidikan harus menjadi prioritas utama. Secara fundamental pendidikan adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan dan digagas oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013 dimana menekankan pada pembelajaran yang berbasis aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkungan belajar yang diberikan agar tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan yang dapat memungkinkan siswa untuk bersentuhan dengan objek nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dimana pendidik juga perlu memperhatikan materi pembelajaran kontekstual dan mempertimbangkan karakteristik siswa yang sangat berbeda-beda berdasarkan masyarakat, agama, lingkungan, dan sosial budaya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana banyak siswa tergabung dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Saat menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa harus bekerja sama satu sama lain dan saling membantu untuk memahami topik. Dalam kajian tersebut dikatakan jika salah satu anggota tidak menguasai materi tersebut, berarti proses pembelajaran tersebut belum selesai.

Pembelajaran biologi tidak hanya menekankan pada konsep-konsep abstrak, tetapi juga menumbuhkan semangat siswa terkait dengan karya ilmiah. Pembelajaran biologi memerlukan strategi atau model, teknik, dan strategi yang tepat untuk memaksimalkan hasil yang dicapai dan berdampak pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih model atau metode berdasarkan topik yang dikemukakan, dan juga harus memiliki cara yang menarik agar siswa memiliki minat yang kuat terhadap pembelajaran biologi. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran biologi adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang pembelajaran tertentu berdasarkan eksperimen atau eksperimen yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran biologi kelas X SMAN 9 Luwu Utara dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal dapat dilihat dari nilai hasil belajar biologi pada materi Virus masih relatif rendah, hal ini diketahui berdasarkan hasil nilai

ulangan siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut 75 dan hanya 40% siswa yang dapat mencapai nilai KKM biologi yang telah diterapkan. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model konvensional sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, kepada siswa, siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut. Siswa cenderung diam bahkan tidak ada siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya. Saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dari 30 siswa di kelas, hanya beberapa siswa yang memiliki hasil belajar di atas kriteria yang ditentukan dan sisanya siswa yang memiliki hasil belajarnya belum optimal atau dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurun. Dari hasil pengamatan diperoleh skor hasil belajar Biologi terlihat belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir lebih positif dan meningkatkan hasil belajarnya, yaitu model yang dapat merangsang minat belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk

memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran kolaboratif adalah penerapan model pembelajaran tipe (TPS), model pembelajaran kolaboratif tipe (TPS) merupakan model pembelajaran kolaboratif sederhana yang sering digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif jenis ini dapat membimbing siswa untuk mengembang tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok atau mitra, serta dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir dan merespon, sehingga menyebabkan siswa berpartisipasi. Adapun realisasi model pembelajaran (TPS) meliputi tiga tahapan yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi.

Selain itu, pembelajaran kooperatif berbasis TPS merupakan cara yang efektif untuk mengubah suasana mode diskusi kelas. Hal ini didasarkan pada semua diskusi yang perlu diatur untuk menguasai seluruh kelas. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, mandiri dan saling membantu. Dengan memadukan model pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair Share* (TPS) dan dengan bantuan media kartu berpasangan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menemukan konsep bahan ajar.

Tentunya model pembelajaran yang menarik harus dibarengi dengan media yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah untuk berkomunikasi sebagai alat bantu, yang dapat membantu guru menyampaikan materi dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa. Selain

merangsang motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya dan menyajikan data dengan menarik.

Peran media yang dapat digunakan untuk menggugah semangat belajar siswa adalah media kartu berpasangan, dimana media kartu berpasangan merupakan media yang mudah dibuat dan digunakan. Dengan media kartu berpasangan semacam ini, siswa dapat menemukan kecocokan (berupa gambar soal atau jawaban soal sesuai materi yang akan disajikan). Dengan bantuan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu yang sesuai, minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran biologi dapat meningkat.

Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Karena siswa perlu menyelesaikan masalah secara mandiri atau berdiskusi dengan rekannya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, siswa juga perlu berbagi (*share*) hasil diskusi dengan teman sekelasnya. Selain itu, dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih menguasai materi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, karena siswa harus berpikir (*Think*) untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepadanya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model tersebut dapat mendorong

siswa untuk berpikir mandiri, belajar aktif dan bekerja sama. Penerapan pembelajaran kooperatif melalui TPS ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berupa perhatian siswa pada pelajaran biologi, aktivitas siswa di kelas, keinginan bertanya, dan kesadaran siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian sukrawati (2017) menyatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *couple card* tema bunyi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi biserial yaitu 0,73 yang termasuk dalam kategori kuat. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dina (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada materi Biologi di SMAN 2 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (*uji independen*) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Konsep Virus Kelas X SMAN 9 Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi batasan dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar biologi siswa konsep virus kelas X SMAN 9 Luwu Utara?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar biologi siswa konsep virus kelas X SMAN 9 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar biologi konsep virus siswa kelas X SMAN 9 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar biologi konsep virus siswa kelas X SMAN 9 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi pembaca, pengajar dan peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, respon dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi guru, dapat memberikan motivasi kepada guru-guru dalam memilih model dan metode dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dimungkinkan kelak terjun di lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman. Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan dalam mengajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Materi Ajar Virus

a. Sejarah Penemuan Virus

Virus pertama kali diartikan sebagai racun,gen yang berpetualang dan agen penyebab penyakit. Beberapa tokoh dalam penemu virus yaitu;

1. Adolf Meyer (1883) - Jerman

percobaan diawali dari munculnya penyakit bintik kuning pada daun tembakau. Ia mencoba menyemprotkan getah tanaman sakit, hasilnya sehat tertular.

2. Dmitri Ivanovsky (1892) – Russia

Ia mencoba menyaring getah tanaman yang sakit dengan filter bakteri sebelum disemprotkan ke tanaman sehat. Hasilnya tanaman sehat tetap tertular ia menyimpulkan bahwa ada partikel yang lebih kecil lagi dari bakteri yang lolos saringan yang menularkan penyakit.

3. Martinus W. Beijerinck (1896) – Belanda

Ia menemukan bahwa partikel itu dapat bereproduksi pada tanaman, tapi tidak pada medium pertumbuhan bakteri. Ia menyimpulkan bahwa partikel itu hanya dapat hidup pada makhluk hidup yang diserangnya.

4. Wendell M. Stanley (1935) – Amerika

Ia berhasil mengkristalkan partikel tersebut. Partikel mikroskopis itu lalu dinamai TMV (Tobacco Mosaic Virus)

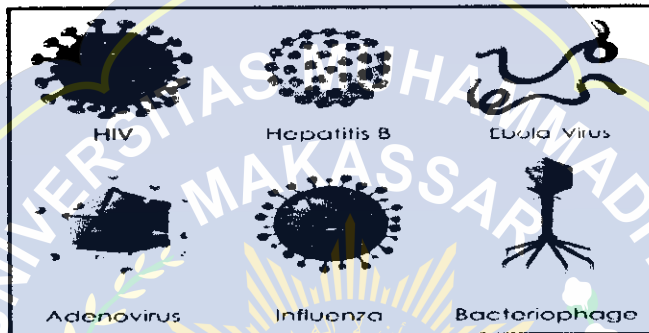
Seorang ilmuwan asal Amerika Serikat, Stanley, berhasil mengkristalkan makhluk penyebab penyakit pada tembakau pada tahun 1935. Kemudian, penyakit tersebut diberi nama Tobacco *Mosaic Virus* (TMV).

b. Pengertian virus

Istilah virus berasal dari bahasa latin yang berarti racun. Sejarah penemuan virus diawali dengan ditemukannya virus oleh Adolf mayer, berikut adalah ilmuwan yang berkontribusi dalam penemuan virus Dimitri Ivanowsky, yang ketiga martinus beijerinck dan yang terakhir Wendell Stanley (Pujiati, 2017).

Definisi virus secara umum adalah parasit berukuran mikroskopik dengan menginfeksi sel organisme biologis. Menurut para ahli biologi virus merupakan peralihan antara makhluk hidup dengan benda mati. Virus dikatakan peralihan, sebab virus memiliki 5 ciri-ciri virus seperti makhluk hidup yakni memiliki DNA dan dapat berkembang biak pada sel hidup. Dan virus memiliki ciri-ciri benda mati yakni tidak memiliki protoplasma dan dapat dikristalkan. Pada dasarnya virus adalah materi genetik yang telah dikelilingi oleh protein Virus dalam bereproduksi memerlukan sel inang, sehingga virus sifatnya parasit obligasi.

Pengertian virus secara etimologi ialah kata virus berasal dari bahasa latin yakni virion yang berarti “racun”. Virus merupakan organisme subseluler sebab ukurannya yang sangat kecil, yang mana virus hanya bisa dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron. Virus ukurannya lebih kecil daripada bakteri.



Gambar 2.1 macam-macam virus Sumber: Setiawan (2017)

c. Morfologi virus

Virus biasanya ada dalam bentuk kristal (kristal) dan memiliki bentuk yang berbeda-beda. Ada virus yang berbentuk kotak memanjang (batang / jarum), lonjong, bulat, dan banyak planar (polyhedron), dan ada pula virus yang berbentuk seperti T (virus T), sehingga virus tidak memiliki sitoplasma di dalam sel atau organelnya, jadi Mereka tidak punya.

Bakteriophage yaitu virus yang mampu menyerang bakteri atau sering disebut phage (fage).

d. Sifat-sifat Virus

Virus memiliki sifat – sifat sebagai berikut :

1. Virus hanya memiliki satu macam asam nukleat (DNA atau RNA).
2. Virus berukuran sangat kecil, tidak dapat dilihat dengan mikroskop cahaya
3. biasa dan dapat melewati jaringan bakteri.
4. Virus bukan merupakan sel, jadi tidak memiliki sitoplasma, inti atau membran plasma.
5. Virus hanya hidup pada organisme hidup karena untuk reproduksinya hanya
6. memerlukan asam nukleat saja, virus tidak merupakan makhluk yang mampu berdiri sendiri.
7. Bentuk dan ukuran virus sangat bervariasi.
8. Virus dapat aktif hanya pada makhluk hidup yang spesifik

e. Reproduksi Virus

Reproduksi virus terbagi menjadi 2 fase, yaitu:

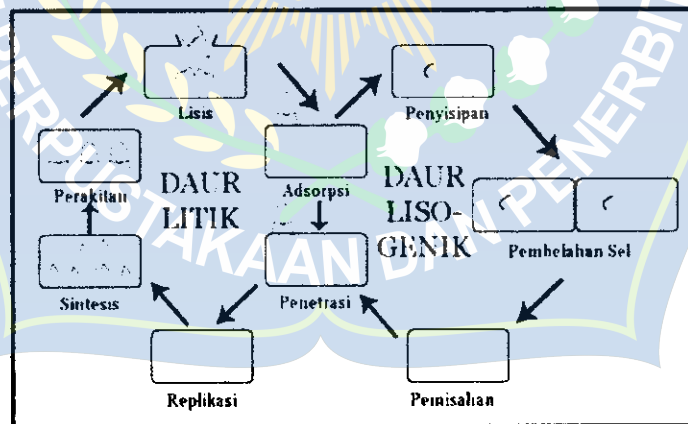
1) Fase litik yang mana dimulai dari:

- a) Absorpsi, menempelnya ekor virus pada dinding sel inang.
- b) Injeksi, masuknya materi genetik virus ke dalam sel inang.
- c) Sintesis, mulai mulai membentuk kepala, leher, ekor tetapi masih terpisah.
- d) Perakitan, mulai mengumpulkan dan menyusun kepala, leher dan ekor.

e) Lisis, setelah mengambil alih secara menyeluruh sel inang mengalami lisis (pecah), lalu terbentuklah virus-virus yang baru.

2) Fase lisogenik, dimulai dari:

- a) Absorpsi, menempelnya ekor virus pada dinding sel inang.
- b) Injeksi, masuknya materi genetik virus ke dalam sel inang.
- c) Penggabungan, Dna virus menyisip ke dalam DNA bakteri tetapi Dna virus masih dalam keadaan profag.
- d) Pembelahan, mengikuti kerja sel inang mereplikasi.
- e) Sintesis, mulai mulai membentuk kepala, leher, ekor tetapi masih terpisah.
- f) Perakitan, mulai mengumpulkan dan menyusun kepala, leher dan ekor.
- g) Lisis, setelah mengambil alih secara menyeluruh sel inang mengalami lisis (pecah), lalu terbentuklah virus-virus yang baru.



Gambar 2.2 Fase Litik dan Fase Lisogenik

Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/UvBzeQFkhPE/VbTeiyOjDCI/AAAAAAADeQ/KJWII7w-h1g/s1600/rreproduksi%2Bvirus.jpg>

2. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok, dan anggota kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa dengan struktur kelompok yang berbeda. Konsep heterogen disini mengacu pada struktur kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda, perbedaan gender, perbedaan etnis bahkan latar belakang etnis, yang digunakan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakang.

Kelough & Kelough dalam Kasihani (2010: 16) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok dimana siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta menekankan pada saling mendukung antar anggota kelompok, karena keberhasilan siswa tergantung Keberhasilan. Jika hanya sedikit siswa yang dapat menyerap dan memahami tema yang dirancang oleh guru di kelas, maka kegiatan pembelajaran tidak akan selesai atau berhasil.

Menurut Abdulhak dalam Rusman (2010: 203) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri dan mereka juga dapat menjalin interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antar siswa dan siswa dengan guru atau yang dikenal dengan istilah *multiple way traffic communication*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena disinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Nurdiansyah, 2016)

3. Model Pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada model pembelajaran "TPS" siswa belajar berpasangan. Melalui pembelajaran berkelompok seperti ini (hanya 2 orang) diharapkan siswa dapat berbagi tanggung jawab secara merata. Kelas yang menjadikan siswa lebih mandiri dan serius dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas. Selain itu, pembelajaran kooperatif berbasis TPS merupakan cara yang efektif untuk mengubah suasana mode diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi perlu diatur untuk menguasai seluruh kelas, prosedur yang digunakan di TPS dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, membantu dan membantu satu sama lain.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada model TPS siswa belajar secara berpasangan. Dengan belajar dalam kelompok kecil seperti ini (hanya 2 orang) diharapkan siswa dapat berbagi tanggung jawab merata dibandingkan kelompok biasa (yang terdiri atas 4-5 orang). Hal ini memungkinkan siswa lebih mandiri dan serius dalam belajar

dan mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat membuat siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985. Mereka menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat membuat siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab serta berkomunikasi antara satu dengan yang lain, dan bekerja sama, saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian

dari model pembelajaran *Think Pair Share* itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie dalam buku Ibrahim (2011) bahwa “*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain”(Ibrahim 2011)

TPS merupakan suatu strategi diskusi kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama yang lainnya. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang banyak menjadi alasan kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya agar dapat menghasilkan ide-ide yang berkualitas seperti yang dikutip oleh Harlina dalam buku Ibrahim (2011). Selain itu, model TPS ini juga mengajarkan siswa untuk bisa menerima perbedaan, pendapat, dan bekerjasama dengan orang lain (Ibrahim 2011).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan

mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan dalam kelas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat membantu siswa dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, seperti menyatakan ide, mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan orang lain (Marlina, 2014).

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah menurut Aqib Zainal (2013) adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

2) Tahap *Think* (berfikir secara individual)

konsep awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan

pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan kawan sebangku)

Tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan kawan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai jawaban secara bersama.

4) Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

5) Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *Think*. Sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *Pair* dan *Share*, terutama

9. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair- Share* (TPS) menurut Assyafi'i dalam jurnal Ningrum (2016) adalah:

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul.
6. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Tabel 2.1. Sintaks Model Pembelajaran TPS

Tahapan	Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Think (berfikir)	a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. b. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya c. Biasanya waktu 3 menit siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri.
Pair (berpasangan)	a. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan temannya. b. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. c. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawabannya yang mereka pikirkan. d. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit
Share (berbagi)	a. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. b. Guru memanggil beberapa kelompok siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya. c. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa dan menambah jawaban siswa

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin '*medium*' yang berarti perantara. Oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi *receiver*. Dalam proses belajar

media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif.

Pengertian tentang media diatas selaras dengan definisi media pembelajaran atau *Instructional media* yang dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan (2011), yaitu ‘Sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar’. Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap disebut dengan istilah media pembelajaran. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien (Pribadi, 2017).

b. Pengertian media kartu berpasangan

Pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan merupakan salah satu bentuk. Teknik metode pembelajaran menggunakan kartu berpasangan oleh *Lorna Curran*, salah satu keunggulannya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Kartiwi dalam skripsinya mengatakan bahwa “Penggunaan kartu berpasangan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam

pembelajaran dan pada gilirannya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa“

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penggunaan kartu berpasangan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan (*Joyfull Learning*). Selain itu terjadi interaksi peserta didik dengan peserta didik secara aktif, baik kerjasama di dalam kelompok kecil, maupun adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok besar (klasikal). Kartu Berpasangan adalah kartu yang terbuat dari kertas karton yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas dan kartu berisi jawaban-jawaban. Setiap satu kartu yang berisi pertanyaan akan terdapat satu kartu yang berisi jawaban sebagai pasangannya, Seperti pada penggunaan media pembelajaran lain (Sugiyono, 2013).

c. Kekurangan dan kelebihan media kartu berpasangan

Adapun beberapa kelebihan pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan di dalam artikel (Sugiyono, 2013) diantaranya:

1. Penggunaan model pembelajaran kartu berpasangan tidak tergantung dengan ketersediaan arus listrik.
2. Peserta didik dapat terlibat secara aktif selama simulasi kartu berpasangan baik kegiatan kolaborasi maupun konfirmasi.
3. Penggunaan model pembelajaran kartu berpasangan dapat mengurangi kebosanan peserta didik selama KBM berlangsung.

4. Penggunaan model pembelajaran kartu berpasangan dapat menggali aspek afektif peserta didik dengan baik.
5. Pemilihan gambar-gambar yang baik dapat mewakili visualisasi rentetan peristiwa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun beberapa kekurangan pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan di dalam artikel (Sugiyono, 2013) diantaranya:

1. Guru harus terampil memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan simulasi agar tujuan kompetensi yang diinginkan tercapai.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai peserta didik terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu menyiapkan alat/bahan yang memadai.
- d. Langkah-langkah media kartu berpasangan

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan kartu berpasangan dalam artikel (Sugyono, 2013) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu soal/kartu jawaban.
3. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

4. Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok
9. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Purwanto dalam Bashori (2017) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merujuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sementara belajar merupakan upaya mengubah perilaku pada individu yang belajar.

Hasil belajar adalah bentuk-bentuk kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui tahapan pembelajaran yang ditunjukkan dengan

kemampuan peserta didik dalam menghafal informasi yang disampaikan, dibaca, atau dihipunkun oleh peserta didik.

- b) **Tingkat C2 Pemahaman (memahami):** membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan merangkum, dan menjelaskan.
- c) **Tingkat C3 Menerapkan (aplikasi):** menggunakan prosedur melalui eksekusi dan implementasi. Peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode, atau teori ke dalam situasi baru secara nyata.
- d) **Tingkat C4 Analisis (menganalisis):** membagi materi dalam berbagai bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut.
- e) **Tingkat C5 Sintesis (berkreasi):** mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi.
- f) **Tingkat C6 Evaluasi (mengevaluasi):** membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. Kemampuan mengevaluasi adalah kemampuan untuk mengambil

keputusan, menyatakan pendapat, atau memberi penilaian secara kuantitatif atau kualitatif berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

2) Perilaku Afektif

Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan dan kemauan.

3) Perilaku Psikomotor

Perilaku psikomotor merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Sudjana dalam Bashori (2017) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Purwanto dalam Bashori (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor

eksternal meliputi kondisi alam, kondisi sosial, kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana serta administrasi atau manajemen.

Begitu juga dengan Syiah yang menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu: a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti kondisi jasmani dan tegangan otot serta tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas dua macam yaitu: a) lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas, masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa, b) lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. (Bashori, (2017).

6. Penelitian yang relevan

Adapun beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS) Dan media kartu berpasangan yaitu penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaeni (2015) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Bontoramba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Bontoramba, yakni skor hasil belajar siswa pada konsep ekosistem meningkat dari rata-rata 44,57 menjadi rata-rata 80,95.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfika (2017) yang berjudul” Pengaruh Penerapan Model TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Biologi di MTs Negeri 1 Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Biologi di MTs Negeri 1 Palembang dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa bahwa untuk skor kelas eksperimen yaitu sebesar 80,78 dan kelas kontrol sebesar 75,88.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdiah (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMAN di Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa putra yang difasilitasi model pembelajaran TPS lebih tinggi dari hasil

belajar kognitif siswa putra yang difasilitasi pembelajaran konvensional.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saenab (2012) yang berjudul “ Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana dengan peningkatan persentase aktivitas belajar dari 61,19% menjadi 77,84% dan peningkatan persentase hasil belajar dari 31,25% menjadi 71,88%.
5. Sutriyono, Edy. 2013. Yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Kartu Berpasangan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun. Fakultas Tarbiyah Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun. Fakultas Tarbiyah Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

1. Profil Sekolah SMAN 9 Luwu Utara

Tabel 2.2. Data Profil Sekolah SMAN 9 Luwu Utara

Nama Sekolah	: SMAN 9 Luwu Utara
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Alamat	: Jl. Trans Cendana Putih
Kelurahan	: Cendana Putih
Kode pos	: 92962
Kecamatan	: Mappedeceng
Kab./Kota	: Luwu Utara
Provinsi	: Sulawesi Selatan
NO. TELP	: 085242018863
NPSN	: 40314356
Nama Kepala Sekolah	: Herianto, S. Pd., M. Pd.
Email	: uptsman9luwuutara@gmail.com
Website	: http://www.sman9lutra@gmail.com
Tahun Didirikan	: 2006
Akreditasi	: A
Lintang	: -2.6322
Bujur	: 120.4017
Nomor Rekening	: -

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 9 Luwu Utara dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru masih menggunakan model konvensional dan menggunakan media yang kurang menarik sehingga menurunkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang berinteraksi dan kreativitas sehingga tidak dapat menarik motivasi siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berkaitan dengan cara untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memiliki kreativitas yang nyata dalam memilih mode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.

Terdapat cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran biologi di kelas, yaitu Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan Hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan cara ini dapat menciptakan kondisi dan merangsang tumbuhnya rasa ingin tahu. Pasangan dengan siswa lain dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) menuntut siswa untuk belajar lebih banyak lagi, agar dapat bekerja dalam kelompok, setiap orang perlu belajar lebih banyak untuk dapat berkontribusi pada pasangannya. Dikatakan bahwa proses pembelajaran akan efektif, apabila dapat menunjukkan suasana yang

menyenangkan selama proses pembelajaran maka guru harus selalu berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik.

Media yang dapat digunakan sebagai media pembantu adalah media kartu yang berpasangan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan guru belum pernah menggunakan media seperti ini sehingga membangkitkan minat siswa dan membuat siswa fokus dalam belajar. Berdasarkan uraian kerangka tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut.





Bagan 2.1 : Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar biologi siswa konsep virus kelas X SMAN 9 Luwu Utara

H_1 : Ada pengaruh pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar biologi siswa konsep virus kelas X SMAN 9 Luwu Utara



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Pre-test Post-test control group design*, yaitu eksperimen yang melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen, dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol. Pada desain ini akan dilakukan *Pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilakukan treatment, dan terakhir *Post test* akan dilakukan pada kedua kelompok tersebut.

Tabel 3.1 *Non Equivalent Pre-test Post-test Control Group Design.*

Sampel	<i>Pretest</i>	Variabel bebas	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
C	O ₁	-	O ₂

(Sumber: Sugiono, 2019)

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

C : Kelas Control

O₁ : *pretest*

O₂ : *posttest*

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS) berbantuan media kartu berpasangan

- : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

3. Waktu dan tempat

- a. Waktu penelitian penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021
- b. Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Luwu Utara. Jalan Trans Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan wawancara dan konsultasi dengan guru mata pelajaran biologi kelas X IPA di SMAN 9 Luwu Utara. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah masalah yang ada dalam dalam proses belajar mengajar biologi terutama mengenai hasil belajar siswa. Tak lupa juga observasi dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa dan kelas serta fasilitas sekolah yang bisa digunakan untuk mendukung penelitian berlangsung.

b. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah mengurus segala persuratan dan beberapa dokumen lainnya yang nantinya akan dibutuhkan untuk

melakukan penelitian di sekolah. Tak lupa pula, peneliti akan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

c. Pelaksanaan

Penelitian di dalam kelas sendiri sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), yaitu dilakukan selama 5 kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan *Pre-Test*, 3 pertemuan berikutnya adalah proses pembelajaran di dalam kelas, dan pertemuan terakhir adalah pelaksanaan *Post-Test*. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan. Sedangkan, kelas Kontrol menggunakan metode Konvensional

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPA di SMAN 9 Luwu Utara sebanyak 88 orang yang terbagi kedalam 3 ruang belajar.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas X	Jumlah siswa
1	X IPA 1	30 Orang
2	X IPA 2	30 Orang
3	X IPA3	28Orang
5	Jumlah	88 Orang

Sumber: (SMAN 9 Luwu Utara)

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dua kelas dari 3 kelas X yaitu X IPA 1 dan X IPA 2. Dalam penelitian pengambilan sampel ditentukan dengan *Probability Sampling* di mana jenis sampel ini dipilih secara acak dan semua unsur atau elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama. Teknik *Probability Sampling* yang dipilih dengan *Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Dari teknik pengambilan sampel tersebut di dapatkanlah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel penelitian

Kelas XI	Jumlah siswa
IPA 1	17Orang
IPA 2	17 Orang
Jumlah	34Orang

Sumber: (SMAN 9 Luwu Utara)

C. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP digunakan sebagai sebuah instrumen yang dibuat sebelum memulai pembelajaran yang berisikan tahapan-tahapan pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar kognitif siswa dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif yang dapat memperoleh data dengan cepat. Tes dalam penelitian ini menggunakan "*Pre-test*" dan "*Post-test*" bertajuk "pertanyaan pilihan ganda", dengan jumlah total 30 nomor, yang dapat dilihat pada lampiran. *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media kartu berpasangan sebagai alat evaluasi.

2. Teknik Non-Tes

a. Dokumentasi

Dokumen adalah cara memperoleh data dan informasi berupa laporan dan informasi berupa buku, arsip, angka dan gambar tertulis, yang

dapat mendukung penelitian. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditinjau.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan isi tertulis untuk tujuan tertentu, dialog dilakukan oleh dua pihak, Penanya mengajukan pertanyaan, dan penanya memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pewawancara yang mempersiapkan wawancara perlu menanyakan beberapa pertanyaan, urutan pertanyaan, beberapa pertanyaan penting, waktu wawancara dan cara mengajukan pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data sangat penting dalam penelitian, karena pada tahap ini penulis dapat merumuskan hasil penelitian dan menarik kesimpulan tentang data tersebut, kemudian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengolah data yang dikumpulkan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, interval kelas, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

a. Analisis hasil belajar siswa

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Kriteria hasil belajar

No.	Inteval Nilai	Predikat	Keterangan
1	93 – 100	A	Sangat baik
2	84 – 92	B	Baik
3	75 – 83	C	Cukup
4	< 75	D	Kurang

Sumber: (Kemendikbud, 2017)

b. Penentuan Distribusi Hasil Belajar

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah. Pengkategorian ketuntasan hasil belajar siswa digambarkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kategori KKM

KATEGORI KKM	NILAI
Tuntas	≥ 75
Tidak tuntas	< 75

(Sumber:Kemendikbud, 2017)

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas. Setelah itu dilakukan Uji Independent sample T-test untuk keperluan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan

dengan bantuan *software SPSS 25*. Data dikatakan berdistribusi normal, jika angka signifikan (Sig) > 0,05..

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas penelitian (sampel) kelas kontrol dan eksperimen mempunyai variasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dua buah variabel dapat dilakukan dengan *Homogeneity of Variance Test* pada *software SPSS 25*. Kriteria untuk uji homogenitas dua variabel dikatakan signifikan jika nilai signifikannya > 0,05, yang dapat diartikan bahwa pada setiap kelompok sama.

c. Uji N-Gain

Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. N-Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar biologi siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{Sport - Spray}{Smack - Sprei}$$

Keterangan : *Spost* : Rata-rata skor tes akhir

Spre : Rata-rata skor tes awal

Smaks: Skor maksimum yang mungkin dicapai

d. Uji Hipotesis

Pengujian sampel dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25*. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4.10 Nilai Uji N-gain

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kategori
Eksperimen	0,62	Tinggi
Kontrol	0,53	Sedang

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai uji N-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,62 yang dikategorikan tinggi, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,53 yang dikategorikan sedang.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan Uji N-Gain Independent Sample T-test pada SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar materi virus. Jika nilai $sig > 0,05$ maka dikatakan tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan. Sedangkan jika nilai $sig < 0,05$ maka dikatakan ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan.

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Sig</i>	0,000	
<i>Sig a.</i>	< 0,05	

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu

memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian. Adapun uji statistik inferensial yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil SPSS 25 diketahui bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil SPSS 25 hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Independent sample T-test mendapatkan hasil 0,000 nilai hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar siswa pada materi virus siswa kelas X IPA 2 SMAN 9 Luwu Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiah (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMAN di Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa putra yang difasilitasi model pembelajaran TPS lebih tinggi dari hasil belajar kognitif siswa putra yang difasilitasi pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan perbedaan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen yang mengikuti

model pembelajaran tipe kooperatif tipe TPS berbantuan media kartu berpasangan yang dirancang dengan melibatkan aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi bersama pasangan mengeluarkan gagasannya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajarinya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media kartu berpasangan ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif, dan kritis yang akhirnya bermuara pada penguasaan kompetensi pengetahuan siswa lebih maksimal terhadap materi tersebut. Selain itu melalui penerapan model ini dapat memberikan semangat dan perhatian siswa terhadap pelajaran karena adanya media kartu berpasangan yang dibuat semenarik mungkin untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar. Lain halnya dengan pembelajaran konvensional yang terjadi selama pembelajaran Biologi di kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah materi kepada siswa yang diselingi dengan sedikit tanya jawab kemudian diikuti dengan pemberian tugas. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kesempatan untuk bekerja sama dengan teman serta memecahkan suatu masalah.

Adapun kendala yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian yaitu terdapat dari beberapa siswa yang tidak mau di atur dalam kelas terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa tidak memperhatikan penjelasan dari materi tersebut sehingga peneliti

harus dapat memberikan perhatian dan pendekatan khusus terhadap siswa tersebut dengan cara memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar. Dan peneliti juga harus terampil dalam menguasai kelas sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan kartu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar” yang di mana pada penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan *Think Pair Share* media *game* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal serta dalam proses pembelajaran juga menjadi lebih efektif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan terhadap hasil belajar materi virus siswa kelas X SMAN 9 Luwu Utara menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan terhadap hasil belajar materi virus siswa kelas X SMAN 9 Luwu Utara.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Salah satunya

adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan.

2. Untuk peneliti selanjutnya, kembangkanlah penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guru dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Tersedianya sarana dan prasarana seperti media pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran khususnya pada pelajaran biologi diharapkan mampu menunjang meningkatkan hasil belajar siswa.

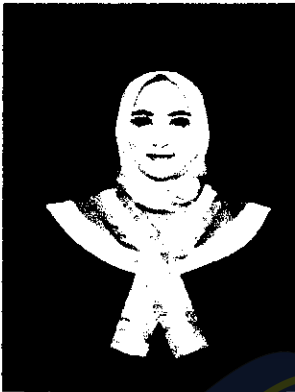


DAFTAR PUSTAKA

- Arfika, Devi, dkk. 2017. Pengaruh Penerapan Model TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi Di MTs Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bioilmi*. Vol. 3 No.1
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: PT Yrama Widya.
- Bashori.2017. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTS Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.STKIP Subang.*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. II No. 2
- Emzir.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Ibrohim Asori. 2011. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPSMengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*.Yogyakarta : Leutika Prio
- Ismiyanti, Linda, dkk. 2016. *Penerapan Model pembelajaran tipe think-pair-share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali*.Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta
- KEMENDIKBUD.2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marlina, dkk. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Didaktik Matematika*. ISSN 2355-4185, Vol. 1, No. 1.
- Novita Ria. 2014. Efektivitas Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Trigonometri di Kelas XI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.*Visipena*, 5 (1).
- Nurdiansyah, dkk.2016.*Inovasi Model Pembelajaran*.Surabaya :Nicemail Learning Center
- Ramdiah, Siti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Putra Kelas XI SMAN di Banjarmasin. *Proceeding Biology education Conference*.ISSN 2528-5742.Vol.13, No. 1.

- Rosidi Fajar Ari. 2017. Penerapan Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Kartu Untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika universitas Islam Jember*. ISSN 2615-0697 Vol.2, No. 2.
- Pujiyanto, Sri. 2012. *Menjelajah Dunia Biologi untuk Kelas XII SMA dan MA*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Saenab, Sitti. 2012. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana. *Jurnal Bionature*. Vol. 13, No. 2.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Penelitian, Kuantitatif Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhaeni. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. *Jurnal Dinamika*. ISSN 2087-7889. Vol. 06, No. 1.
- Suryono, Edy. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Kartu Berpasangan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun*. Fakultas Tarbiyah Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Widyawati, Nelly. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

RIWAYAT HIDUP



Risky A. Ridwan. Dilahirkan pada Tanggal 05 Agustus 1999 di Desa Sepakat kecamatan masamba kabupaten luwu utara .Putri pertama dari pasangan Ridwan dan Rusni. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 106 Sepakat pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun itu juga,

penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Masamba pada tahun 2010-2013. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Masamba dan menyelesaikan pada tahun 2016. Dengan izin Allah SWT, pada tahun 2016 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi, Program Strata 1 (S1).